

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada metode yang dipergunakan guna memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara menyeluruh melalui sudut pandang individu yang terlibat langsung. Pendekatan ini umumnya dimanfaatkan untuk menggali makna, pengalaman pribadi, serta pandangan subjektif dalam suatu konteks tertentu. Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk narasi, deskripsi verbal, atau simbolik, bukan berupa angka. Peneliti sendiri berperan menjadi instrumen utama pada proses pengumpulan data, yang dilakukan melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi langsung, studi kasus, atau analisis dokumen.

Tujuan dari penelitian kualitatif bukan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, tetapi guna mendapat pemahaman yang mendalam terkait suatu fenomena dalam konteksnya yang spesifik. Jenis-jenis penelitian kualitatif beragam, tergantung pada sasaran dan ruang lingkup kajiannya. Misalnya, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkap pengalaman subjektif seseorang terhadap suatu peristiwa; etnografi untuk mempelajari budaya atau kebiasaan suatu komunitas; naratif untuk menggali kisah hidup individu; grounded theory untuk membangun teori berdasarkan data lapangan; serta studi kasus untuk menelusuri satu atau beberapa

kasus secara rinci dalam latar tertentu. Di studi ini, peneliti mempergunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang menyajikan data dalam bentuk naratif atau deskriptif, bukan dalam bentuk angka atau statistik.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data utama yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Khususnya terhadap pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*, kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat sekaligus partisipan. Artinya, peneliti tidak hanya mengamati langsung, tetapi juga terlibat pada proses pembelajaran kitab *Safinatun Najah* yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno. (Lexy J. Moleong, 2017 : 11) tidak hanya itu peneliti juga hadir sebagai *mahasantri* yang ikut pada proses pembelajaran *Kitab Safinatun Najah*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dijalankan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu (Asrama Kampus), yang berlokasi di Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasari hasil observasi awal yang dijalankan peneliti saat mengikuti kegiatan pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* di Ma'had Al-Jami'ah. Kegiatan pembelajaran kitab tersebut rutin dilaksanakan setiap Sabtu sore, dibimbing *Ustadz* serta *Ustadzah* yang memiliki pemahaman mendalam terhadap isi kitab.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, peneliti menemukan adanya permasalahan yang menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sadar dan terencana, bukan secara acak, karena peneliti telah melakukan pengamatan langsung di lapangan yang relevan dengan topik penelitian.

D. Sumber Data

Data ialah komponen penting yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan penelitian. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari para responden, seperti *Ustadzah*, melalui teknik observasi dan wawancara.

1. Data Primer (Utama)

yakni informasi yang didapat langsung dari sumber pertama. Di konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, yang menitikberatkan pada pentingnya pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* di Ma'had Al-Jami'ah. Wawancara dilakukan dengan para *Ustadz* serta *Ustadzah* yang memiliki tanggung jawab sesuai peran masing-masing.

2. Data Sekunder (Tambahan)

yakni data yang didapat secara tidak langsung, melalui pihak ketiga atau media perantara. Di studi ini, data sekunder berasal dari mahasiswa dan devisi pendidikan sebagai sumber pendukung informasi penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data. Ketepatan dan konsistensi hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh pemilihan teknik ini. Selain itu, teknik yang dipilih harus konsisten dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan etika. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti, bukan hal yang aneh untuk menerapkan beberapa metodologi pengumpulan data secara bersamaan. (Mukhamad Fathoni, 2019 : 241), teknik pengumpulan data yakni:

a. Observasi

Objek penelitian diamati secara langsung dalam proses pengumpulan data, yang dikenal dengan istilah observasi. Tujuan utama atas observasi ini yakni mendapat pemahaman yang tepat mengenai kondisi nyata dari variabel yang sedang diteliti. Dalam proses observasi, tidak hanya indera penglihatan yang digunakan, tetapi juga indera lain seperti pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Alat bantu yang digunakan selama observasi meliputi panduan observasi serta formulir untuk mencatat hasil pengamatan. Observasi dalam penelitian ilmiah dilakukan untuk mengumpulkan fakta dan data yang diperlukan dalam area studi tertentu. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi pada

objek penelitian, yaitu urgensi pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah interaksi atau percakapan antar pewawancara dan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari orang yang diwawancara. (Suharsimi Arikunto, 2011:134). Wawancara melibatkan interaksi langsung dengan berbagai pihak terkait topik penelitian guna mengungkap fakta di lapangan. Pada proses ini, peneliti mengajukan pertanyaan dan mendengar jawaban dari responden. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan Ustadz dan Ustadzah yang mengajar kitab di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, guna memperoleh data dan informasi yang lebih fokus mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan mempelajari berbagai bahan tertulis yakni buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen, catatan harian, serta sejenisnya. Data yang diperlukan di studi ini meliputi proses pembelajaran kitab Safinatun Najah, hasil wawancara dengan Ustadzah, Mahasantri, serta Mudir Ma'had Al-Jami'ah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilaksanakan sesudah seluruh data dari responden atau sumber lain berhasil dikumpulkan. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan

variabel serta jenis responden, berikutnya dibuat tabulasi data sejalan dengan variabel dari semua responden. Selanjutnya, data disajikan untuk setiap variabel yang dikaji dan dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses ini juga mencakup berbagai aktivitas dalam analisis data kualitatif. (sugiyono, 2016 : 137)

a) Pengumpulan Data

Metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian. Ketepatan dan konsistensi hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh pemilihan teknik ini. Selain itu, teknik yang dipilih harus konsisten dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan etika. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti, bukan hal yang aneh untuk mengintegrasikan beberapa metodologi pengumpulan data. (Mukhamad Fathoni, 2019 : 241)

b) Reduksi Data

Reduksi data ialah proses menyaring dan memfokuskan perhatian dengan cara menyederhanakan, mengabstraksi, serta mengolah data mentah yang didapat dari catatan lapangan. Tahapan ini meliputi beberapa langkah seperti: (1) meringkas data, (2) mengkodekan informasi, (3) mengidentifikasi tema-tema utama, dan (4) mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu.

Proses ini melibatkan seleksi ketat terhadap data, membuat ringkasan singkat, serta mengorganisasi data ke dalam pola yang lebih luas. Reduksi data berarti merangkum informasi penting, memilih inti dari data, memusatkan perhatian pada hal yang relevan, serta menemukan pola dan tema yang muncul. Akibatnya, data yang disederhanakan akan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dan memfasilitasi proses pengelolaan dan pengambilan data bagi para peneliti.

Dalam proses reduksi data, peneliti diarahkan oleh tujuan penelitian yang hendak dicapai. Di studi kualitatif, fokus utama adalah menemukan temuan baru. Maka itu, peneliti akan menyoroti hal yang dianggap baru, tidak umum, atau belum memiliki pola yang jelas sebagai bahan utama reduksi data. Kesimpulan dari proses ini membutuhkan pemikiran yang mendalam, kecerdasan, dan wawasan yang luas. Bagi peneliti pemula, reduksi data dapat lebih mudah dilakukan melalui diskusi dengan rekan atau orang lain guna memperluas perspektif dan memperdalam pemahaman, sehingga menghasilkan teori yang lebih bermakna dan relevan.

c) Penyajian Data

Sesudah data direduksi, langkah berikutnya yakni menyajikan data tersebut, ialah proses mengorganisir informasi yang diperoleh agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dan keputusan berdasarkan data tersebut. Penyajian ini biasanya berupa teks

naratif yang disusun oleh peneliti. Dengan penyajian data yang baik, pemahaman terhadap informasi menjadi lebih mudah. Selain teks naratif, data juga disajikan berbentuk grafik, matriks, jejaring kerja (network), atau diagram/chart.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap berikutnya di analisis data yakni penarikan kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengumpulan data, pencatatan teori, dan analisis sebab-akibat. Proses ini mengubah data yang awalnya belum jelas menjadi kesimpulan yang lebih terperinci dan bermakna.

Dalam melakukan penyimpulan, terdapat proses verifikasi yang meliputi: (1) refleksi ulang sepanjang proses penulisan, (2) meninjau kembali catatan lapangan, (3) berdiskusi dan tukar pikiran dengan rekan sejawat guna mencapai kesepakatan intersubjektif, serta (4) membandingkan temuan dengan data lain yang relevan. Kesimpulan yang didapat bersifat sementara jika belum didukung bukti yang cukup. Namun, jika didukung bukti yang valid serta konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terverifikasi. Dengan demikian, kesimpulan di studi ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2016 : 247-252)

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Di penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data sangat krusial dilaksanakan guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono

(2012:121), terdapat beberapa jenis uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu Kredibilitas (Credibility), Transferabilitas (Transferability), Dependabilitas (Dependability), serta Konfirmabilitas (Confirmability). Di studi ini, peneliti mempergunakan Uji Kredibilitas dengan menerapkan teknik Triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas*, yang juga dikenal sebagai validitas internal, menunjukkan bahwa data dianggap kredibel jika hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kondisi sebenarnya saat penelitian berlangsung. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengkomparatif berbagai sumber data yang berbeda guna memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Tujuan atas triangulasi yakni memperkuat aspek teoretis dan metodologis dalam penelitian kualitatif sehingga hasilnya lebih valid dan dapat dipercaya. (Mekarisce, 2020 : 174-151)

Pengujian kredibilitas data, ada beberapa metode yang biasa dipergunakan, yakni:

a) Perpanjangan Pengamatan

yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan wawancara ulang, baik dengan sumber data yang sudah dikenal ataupun yang baru. Dengan cara ini, hubungan antara peneliti dan narasumber semakin kuat, tercipta suasana akrab tanpa jarak, serta meningkatkan keterbukaan dan rasa

saling percaya, sehingga informasi yang didapat menjadi lebih lengkap tanpa ada yang disembunyikan. Selain itu, gangguan terhadap perilaku yang diamati juga dapat berkurang. Proses ini bertujuan menguji kredibilitas data dengan menverifikasi informasi yang sudah dikumpulkan. Setelah tujuan tersebut terpenuhi, perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Bukti pelaksanaan biasanya disertai surat keterangan yang dilampirkan di laporan penelitian.

b) Peningkatan Ketekunan

Metode ini dilakukan dengan memperhatikan dan mengamati secara lebih teliti serta berkesinambungan. Peneliti harus mencatat secara sistematis dan terurut peristiwa-peristiwa yang diamati agar data dapat direkam secara akurat. Dengan peningkatan ketekunan, data dapat dicek kembali untuk memastikan kebenarannya dan menghasilkan deskripsi yang jelas dan sistematis sesuai dengan kondisi lapangan.

c) Triangulasi

yakni teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari beragam sumber, cara, serta waktu yang berbeda. Jenis-jenis triangulasi yang biasa digunakan meliputi Triangulasi:

1. Sumber: Membandingkan data yang didapat dari berbagai sumber.
2. Teknik: Memeriksa data yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

3. Waktu: Mengulang pemeriksaan data dari sumber dan teknik yang sama namun pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil.

d) Penggunaan Bahan Referensi

Metode ini melibatkan penggunaan bukti pendukung yang didapatkan dari beragam sumber seperti hasil wawancara, dokumentasi, serta lainnya untuk memperkuat validitas data.

e) Analisis Kasus Negatif

Analisis ini mencari data yang berbeda atau berlawanan dengan temuan awal. Jika data yang bertentangan tersebut dapat dipercaya, maka hal ini dapat memperkuat hasil penelitian. Namun, jika ada perubahan, hal tersebut bergantung pada konteks kasus negatif yang ditemukan.

f) *Member Check*

yakni proses verifikasi data dengan menanyakan langsung kepada pemberi data. Tujuannya yakni memastikan bahwa data yang diberikan valid dan akurat. Jika ada perbedaan, peneliti dapat melakukan revisi data agar sesuai dengan informasi yang benar dari narasumber. Dengan demikian, *member check* membantu menjaga keabsahan dan kesesuaian informasi yang diperoleh. (Sugiyono, 2016: 270-276)

H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan sebuah perencanaan yang disusun sebagai persiapan sebelum melakukan studi. Ada beberapa langkah yang biasanya dijalani peneliti, yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan

yakni fase awal dalam penelitian yang berfungsi sebagai persiapan sebelum data dikumpulkan di lapangan. Beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan di tahap ini meliputi:

- a) Menyusun rancangan atau rencana penelitian
- b) Menetapkan lokasi penelitian
- c) Mengurus perizinan yang diperlukan
- d) Melaksanakan survei pendahuluan dan evaluasi lokasi penelitian
- e) Memilih dan menentukan informan yang sesuai
- f) Menyiapkan alat dan perlengkapan penelitian
- g) Memperhatikan aspek etika penelitian

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan rangkaian aktivitas yang berlangsung saat penelitian dilakukan langsung di lapangan dengan tujuan mengumpulkan data yang tepat dan relevan. Tahapan di lapangan mencakup:

- a) Memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri secara matang
- b) Memasuki lokasi penelitian
- c) Berperan aktif sambil melakukan pengumpulan data
(Moleong, 2017 : 127-148)

2. Tahap Analisis Data

yakni proses yang terorganisir guna mengolah, menafsirkan, dan mengambil informasi penting dari data yang sudah dikumpulkan.

3. Tahap Penulisan Laporan

yakni proses terstruktur dalam menyusun dan menyajikan hasil penelitian, observasi, atau kegiatan secara tertulis dengan cara yang jelas, sistematis, dan profesional.

